



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula Semboro didirikan pada tahun 1921 oleh HVA (Handels Vereniging Amsterdam) sebagai pemilik swasta dari negeri Belanda, dengan kapasitas giling 24.000 kuintal tebu tiap 24 jam. Pada tahun 1928 pabrik siap dan mulai menggiling tebu. Pada tahun 1930 sampai dengan 1932 pabrik mulai giling dengan kapasitas penuh, dengan luas lahan 2.103 Ha.

Pada tahun 1933 sampai tahun 1939 aktivitas berhenti, sedangkan pada tahun 1940 giling kembali dengan luas lahan 1.271,4 Ha. Sejak tahun 1941 sampai dengan tahun 1949 kegiatan berhenti lagi pada masa Perang Dunia II Indonesia dalam pendudukan Jepang dan masa perang kemerdekaan. Pada saat itu Pabrik Gula Semboro mengalami kerusakan-kerusakan hingga harus diadakan perbaikan sesudah masa revolusi. Seperti diketahui didaerah Jember sebelum Perang Dunia II memiliki 3 buah Pabrik Gula yaitu :

1. Pabrik Gula Semboro di Kecamatan Tanggul
2. Pabrik Gula Gunungsari di Kecamatan Kencong
3. Pabrik Gula Bedadung di Kecamatan Balung

Ketiga Pabrik Gula itu pada masa pendudukan Jepang mengalami kerusakan dan dari sisa-sisa ini dibangun Pabrik Gula Semboro dengan kapasitas giling 24.000 kuintal per hari.

Mulai pada tahun 1950 Pabrik Gula Semboro diaktifkan kembali sampai berakhirnya penguasaan bangsa asing yaitu tahun 1957, dimana pada waktu itu perusahaan-perusahaan asing diambil alih oleh Pemerintah Indonesia. Sejak diambil alih Pemerintah Indonesia sampai tahun giling 1968, Pabrik Gula Semboro termasuk dalam PPN Insepektorat VIII yang berkedudukan di jalan Jembatan Merah Surabaya,



bersama Pabrik Gula Demas, Pabrik Gula Wringinanom, Pabrik Gula Olean, Pabrik Gula Panji, Pabrik Gula Asembagus, Pabrik gula Pradjekan.

Sejak masa giling 1969 sampai dengan 1975, Pabrik Gula Semboro termasuk PNP XXIV bersama Pabrik Gula Kedawoeng, Pabrik Gula Wonolangan, Pabrik Gula Gending, Pabrik Gula Pajarakan dan Pabrik Gula Djatiroto. Sejak tahun 1976 dengan adanya penggabungan PNP XXIV dan XXV Pabrik Gula Semboro termasuk dalam lingkungan PT. Perkebunan XXIV-XXV (PERSERO) yang berkedudukan di jalan Merak No. 1 Surabaya dan sejak tahun 1996 kembali diadakan perubahan dimana PTP XXIV-XXV (PERSERO) bergabung menjadi satu dengan PTP XX, XXIII, XXIX (PERSERO) menjadi PT. Perkebunan Nusantara XI (PERSERO) hingga sekarang.

Pada tahun 1978 Pabrik Gula Semboro mengalami pemekaran kapasitas dari 24.000 kw tebu per hari menjadi 48.000 kw tebu per hari dengan perubahan proses dari karbonatasi rangkap menjadi sulfitasi. Walaupun pemekaran kapasitas sejak 1978, akan tetapi pada tahun itu baru merupakan masa uji coba mesin-mesin maka praktis pemekaran ini diawali pada tahun 1978, yaitu sebagai tahun pelita III. Sejak 1982/1983 kapasitas dari 48.000 kw per hari ditingkatkan menjadi 54.000 kw per hari.

PG Semboro adalah milik PTPN XI berjumlah 14 pabrik gula yang tersebar di wilayah Jawa Timur. PG Semboro mengolah karbonatasi sejak tahun 2008 PG Semboro menambah kapasitas menjadi 7000 TCD, sebelumnya mengolah 4000 TCD. Gula di PG Semboro mengemas gula dalam dua kemasan yaitu kemasan 50 kg yang bermerk Walini dan Nusakita serta kemasan 1 kg yang bermerk GUPALAS dan Nusakita.

II.2 Lokasi dan Tata Letak

Secara geografis, Kabupaten Jember dengan luas wilayah 3.299,399 km² terletak pada posisi 6° 27' 9"-7° 14' 33" bujur timur dan 7° 59' 6"-8° 33' 56" lintang selatan. PG Semboro berlokasi di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik Gula Semboro menempati lahan seluas 68.150 m² sesuai



dengan buku tanah HGB No. 31 Badan Pertanahan Nasional Jember. Penggunaan lahan untuk kegiatan proses produksi PG Semboro yang terdiri dari bangunan pabrik, perumahan karyawan serta emplasemen untuk tebu dengan total luas 68.150 m².

Secara administratif PG Semboro terletak di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, tepatnya 5 km kearah selatan dari Kecamatan Semboro. Berikut wilayah kerja Pabrik Gula Semboro berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Desa Kendalan
- 2) Sebelah Timur : Desa Semboro Tengah
- 3) Sebelah Selatan : Jalan, Sungai dan Perkampungan
- 4) Sebelah Barat : Perumnas Karyawan PG. Semboro

Pabrik Gula Semboro terletak pada lokasi yang sangat tepat untuk melakukan produksinya, dikarenakan :

- 1) Berada pada daerah pedesaan yang jauh dari keramaian
- 2) Tenaga kerja yang cukup banyak disekitar pabrik karena dekat dengan pemukiman
- 3) Dengan sumber air dan irigasi teknik (Bondoyudo)

Kondisi pertanian yang cocok digunakan untuk menanam tebu sebagai bahan baku gula.

II.3 Struktur Organisasi Pabrik

Pabrik Gula Semboro merupakan unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara XI. Pabrik Gula Semboro dipimpin oleh seorang administrator yang membawahi lima kepala bagian, yaitu :

1. Manager Tanaman
2. Manager Pengolahan
3. Manager Keuangan dan Umum
4. Manager Teknik/Instalasi
5. Manager Quality Control (QC)



Adapun tugas pokok dari tiap – tiap fungsi tersebut adalah :

1. General Manager

General Manager bertanggung jawab kepada Direksi, membawahi Manager AKU, Manager Pengolahan, Manager Teknik, Manager Tanaman, Manager QC.

A. Fungsi jabatan, diantaranya :

Terselenggaranya pengelolaan pabrik gula sehingga mempunyai kinerja sesuai target perusahaan.

2. Manajer Administrasi Keuangan dan Umum

Manajer Administrasi Keuangan dan Umum bertanggungjawab kepada Administratur, membawahi Staf Pembukuan, Staf Keuangan, Staf SDM dan Umum, serta Staf Gudang.

A. Fungsi jabatan, diantaranya :

Merencanakan, melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan tugas dalam bidang pembukuan, akuntansi, keuangan, SDM dan Umum dan Gudang.

3. Manajer Pengolahan

Manajer Pengolahan bertanggung jawab kepada General Manager, Membawahi Kasi Pengolahan, Kasi Sertifikasi Produk , Kasi Pengelolaan Limbah.

A. Fungsi dan sasaran jabatan mengelola pengoperasian peralatan seoptimal dan seefisien mungkin untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan

4. Manajer Tanaman

Manajer Tanaman bertanggungjawab kepada Administratur Membawahi Kepala Tanaman Rayon, Juru Tulis Kepala, Sinder Railban, Sinder Litbang Tanaman.

A. Fungsi dan sasaran jabatan

- 1) Mengelola budidaya tanaman sampai panen, menyediakan pasokan tebu dengan jumlah yang cukup sesuai kriteria Manis Bersih Segar (MBS), dan melakukan fungsi EWS (Early Warning System) di setiap kasinderan
- 2) Mengelola railban di setiap kasinderan, mengelola kegiatan Litbang di Pabrik Gula dan mengendalikan biaya operasional di setiap kasinderan.



5. Manajer Teknik

Manajer Teknik bertanggung jawab kepada Administratur, membawahi Masinis Ketel, Masinis Gilingan, Masinis Pemurnian dan Penguapan, Masinis Masakan dan Pendingin, Masinis Karbonatasi, Masinis Puteran, Masinis Besali, Masinis Pustel, dan Masinis Bangunan.

A. Fungsi jabatan, diantaranya : Mempersiapkan peralatan dan mesin pabrik untuk operasional giling